
Analisa Dampak Program Padat Karya Disnakertrans Daerah Istimewa Yogyakarta Di Desa Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta

Mei Maemunah^{1*}, Muhammad Faris Ihla A²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi Sosial Universitas Amikom Yogyakarta
^{1,2} Jl. Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Correspondence Author Email: mei.m@amikom.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan analisa program padat karya di Sendangsari adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Minggir, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Analisa meliputi keberhasilan program dan pengurangan tingkat pengangguran. Analisa dilakukan dengan metode wawancara kepada 10 peserta program di desa Sendangsari Kecamatan Minggir, Sleman DIY. Evaluasi meliputi dampak positif dan negatif, hasil wawancara menunjukkan bahwa program padat karya ini memberikan dampak positif pada masyarakat, berupa peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan keterampilan kerja, yang berimbas pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun evaluasi berdasarkan empat variabel yaitu, efektifitas, effort, hasil dan dampak. Berdasarkan hasil evaluasi keempat variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa program padat karya yang dilaksanakan oleh Disnakertrans Daerah Istimewa Yogyakarta sangat besar manfaatnya bagi peningkatan perekonomian dan mengurangi pengangguran. Hal ini terlihat dari tanggapan masyarakat hasil wawancara peserta padat karya di lingkungan Disnakertrans DIY yang menyatakan hal positif terhadap program padat karya ini.

Kata kunci: program padat karya, analisa, dampak, hasil, efektifitas, effort

Abstract

This research aims to analyze labor-intensive programs in Sendangsari, a village located in Minggir sub-district, Sleman, Special Region of Yogyakarta, Indonesia. The analysis includes the success of the program and the reduction in the unemployment rate. The analysis was carried out using the interview method with 10 program participants in Sendangsari Village, Minggir District, Sleman DIY. The evaluation includes positive and negative impacts, interview results show that this labor-intensive program has a positive impact on society, in the form of increasing people's access to basic services and work skills, which has an impact on improving the quality of life and overall welfare of the community. The evaluation is based on four variables, namely, effectiveness, effort, results, and impact. Based on the evaluation results of these four variables, it can be concluded that the labor-intensive program implemented by the Yogyakarta Special Region Manpower and Transmigration Office has had enormous benefits for improving the economy and reducing unemployment. This can be seen from the public's response to interviews with labor-intensive participants within the DIY Nakerstran Department who stated positive things about this labor-intensive program.

Keywords: Padat karya program, analysis, impact, result, effectivity, effort.

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah utama yang melanda Indonesia setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa pada tahun 2022, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk menjadi pemikiran penting bagi pemerintah Indonesia untuk memberikan akses pekerjaan yang layak bagi warga negaranya (Ricardo et al., 2022). Pada lima tahun terakhir, Indonesia sarat dengan berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kesejahteraan sosial yang rendah. Wilayah pedesaan menyumbang bagian yang tidak proporsional dari tingkat kemiskinan Indonesia. Sejak tahun 2022 jumlah penduduk miskin secara keseluruhan di Indonesia meningkat menjadi 26,16 juta (Nuryanto et al., 2022). Program padat karya merupakan suatu program kegiatan pembangunan yang didominasi oleh tenaga manusia dibandingkan dengan tenaga mesin. Tujuan dari program ini adalah menciptakan lapangan kerja bagi setiap masyarakat khususnya yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap dan menekan angka pengangguran serta mengurangi kemiskinan (Triswati et al., 2022). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu daerah yang memiliki program padat karya berkelanjutan. Hal ini disebabkan jumlah penduduk dan populasi meningkat setiap tahunnya terutama jumlah pengangguran yang mengalami peningkatan antara 4,5 hingga 5%. Jumlah ini kecenderungan menurun selama lima tahun terakhir Jika dibandingkan pada tahun 2019. Tabel 1 merupakan peningkatan jumlah populasi usia produktif di DIY.

Tabel 1. Tabel Usia Produktif di Yogyakarta.

Usia Produktifitas	Usia Produktif								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki dan Perempuan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
0 - 14	287014	284334	281408	274791	272280	269571	561805	556614	550979
15 - 64	914855	916127	916476	895194	897688	899121	1810049	1813815	1815597
65 +	60610	63455	66441	71244	74004	77086	131854	137459	143527
Rasio Ketergantungan	38	37.96	37.96	38.65	38.58	38.56	38.32	38.27	38.25

(sumber: bps Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kalurahan Sendangsari merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Minggir, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pada tahun 2021 lalu, telah dilaksanakan program padat kerja di Kalurahan Sendangsari. Proses ini diawali dengan adanya sosialisasi bagi pekerja padat karya pengembangan potensi desa melalui Dana Keistimewaan DIY di Padukuhan Girinyono pada Selasa 08 Juni 2021 . Program padat karya diikuti 10 peserta untuk membangun gapura dan tempat wudhu di Makam Sunan Geseng serta pembangunan Gazebo di sekitar. Berdasarkan uraian diatas, tujuan studi ini adalah melakukan analisa program padat karya di Sendangsari adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Minggir, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Analisa meliputi keberhasilan program dan pengurangan tingkat pengangguran. Evaluasi dilakukan dengan metode wawancara kepada peserta program padat karya.

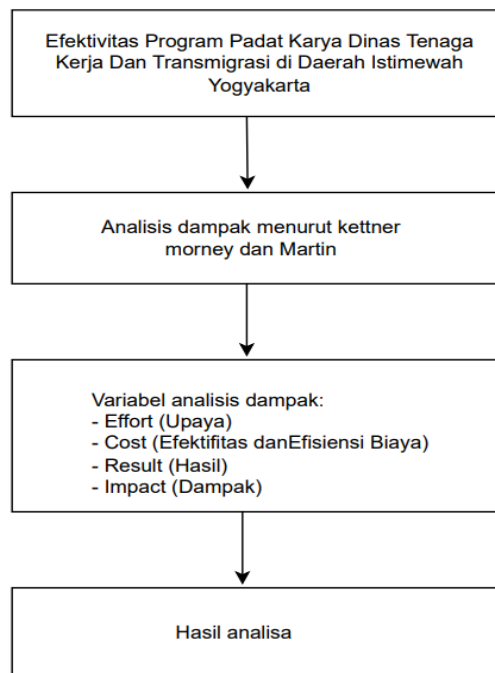
Beberapa penelitian tentang program padat karya antara lain, Risa, dkk (2019) melakukan analisis tentang program padat karya di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Evaluasi menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menyimpulkan hasil dan fenomena yang diselidiki. Program Padat Karya Tunai dari Dana Desa Karang Gading pada kegiatan rabat beton penimbunan sirtu pada Dusun VI untuk tahun anggaran 2020 hasilnya belum maksimal. Kendala yang dihadapi adalah Sumber daya manusia yang tidak mumpuni, dan terjadi konflik kecil berupa protes dari warga Desa yang tidak diberdayakan sebagai pekerja atau penerima upah Padat Karya Tunai Desa dan beredarnya isu bahwa Kepala Desa dan TPK hanya memberdayakan keluarga dan kerabat sebagai

pekerja/penerima upah Padat Karya Tunai Desa (Risa et al., 2021). Roni, dkk (2019) melakukan evaluasi program padat karya di desa Kaneyan dilaksanakan secara swakelola dan pekerja proyek dibayar harian atau mingguan. Dengan demikian, Dana Desa tidak hanya digunakan untuk membeli material infrastruktur, namun juga untuk membayar honor pekerja yang terlibat dalam pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam tahap pembangunan 1) Tahap pengambilan keputusan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap menikmati hasil; 4) Tahap Evaluasi; hasil evaluasi program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam peningkatan perekonomian (Roni et al., n.d.). Setiawan (2019) melakukan evaluasi terhadap program padat karya pembangunan rumah layak huni di kota Surabaya. Hasil evaluasi menyatakan bahwa program ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat penerima program rumah layak huni ini menyatakan bahwa program sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Kerjasama antara Dinas Sosial Kota dengan perusahaan CSR, para pengembang, Baznas Kota Surabaya ini proses administrasi dinilai sangat rumit dibandingkan program rehabilitasi sosial milik swasta sehingga pelayanan administrasi perlu disederhanakan agar efektif (Ardi Rodhita Setiawan, 2023.) .

2. Metode Penelitian

2.1. Kerangka berpikir

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap analisa program padat karya. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah pengamatan program padat karya pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Effort, biaya atau cost, hasil dan dampaknya terhadap masyarakat. Adapun kerangka berpikir pada studi ini disajikan pada Gambar. 1.



Gambar 1. Desain penelitian

2.2. Program

Program adalah suatu bentuk rencana yang mempunyai tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan jangka waktu pelaksanaan yang jelas dan pasti, karena di dalamnya terdapat hal-hal tersebut mendefinisikan program sebagai suatu pernyataan yang mencakup puncak dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan terkait, yang semuanya memiliki hasil akhir yang sama sebagai penyebut yang sama (Yusril et al., n.d.). Atau dapat disebut pula sebagai

kumpulan tugas atau tujuan yang saling berkaitan yang berada dalam lingkup struktur manajemen yang sama dan karenanya harus dilaksanakan secara bersama-sama atau dalam urutan yang telah ditentukan. Dari sudut pandang hasil atau keluaran yang diperoleh, pelaksanaan suatu program bisa saja berhasil, kurang berhasil, atau tidak berhasil. Karena dalam proses itulah Anda dapat mengamati semua faktor, baik yang membantu maupun yang merugikan keberhasilan program, yang ikut berperan (Hadi et al., n.d.).

2.3 Padat Karya

Padat Karya adalah salah satu cara peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Yuliana, 2022) Program ini berbentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang berfokus pada masyarakat miskin dan kurang mampu. Program Padat Karya Tunai didasarkan pada Pasal 4 Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, menutup kesenjangan pembangunan, dan memperkuat desa sebagai subjek pembangunan. Masalah-masalah seperti kemiskinan, stunting, dan pengangguran diproyeksikan dapat diselesaikan dengan lebih cepat melalui pengembangan masyarakat di samping pembiayaan lokal. Penerapan inisiatif padat karya tunai di daerah pedesaan diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, menurunkan tingkat kelaparan dan kemiskinan, menstimulasi ekonomi lokal, dan mendorong pertumbuhan daerah pedesaan. Inisiatif padat karya tunai bertujuan untuk melakukan dua hal: (1) berinvestasi pada infrastruktur, dan (2) meningkatkan ekonomi lokal. Gambar 2 adalah program padat karya pembangunan talud (Eko Novanto et al., 2023).



Gambar 2. Program padat karya pembangunan talud

Pemerintah telah mengadopsi strategi pembayaran untuk inisiatif padat karya sebagai bagian dari komitmennya untuk meningkatkan standar hidup di daerah tersebut. Hal ini dimungkinkan oleh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 43 Tahun 2017 tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan 24 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengamanatkan agar desa menyumbang setidaknya 30% dari seluruh alokasi pembangunan (Pandapotan Siagian et al., n.d.). Inpres ini ditandatangani oleh Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri, Menteri PPN/Kepala Bappenas, dan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Menurut Teguh Dartanto, program pekerjaan umum yang dikenal sebagai Padat Karya atau Padat Karya Tunai digunakan untuk mengatasi berbagai masalah termasuk pembangunan infrastruktur pedesaan, pengembangan sanitasi lingkungan, dan inisiatif penghijauan. Habibie berpendapat bahwa banyaknya tenaga kerja tidak

terlatih di Indonesia membuat negara ini sangat cocok untuk pertumbuhan yang sangat bergantung pada tenaga kerja (Haryono & Silviana, n.d.).

2.4. Effort

Effort, yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah usaha atau upaya, merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Upaya tersebut melibatkan pengorbanan energi baik secara fisik maupun mental. Dalam banyak konteks, effort dapat dianggap sebagai kunci atas keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan. Atau dedikasi, dan perjuangan yang diberikan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (Rumbia et al., 2022).

2.5. Efektifitas dan Efisiensi biaya

Efektivitas, adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah yang dengan sengaja ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Ukuran efektivitas mengungkapkan apakah hasil yang diinginkan telah terwujud atau tidak. Efektivitas suatu tindakan dapat dinilai dari seberapa dekat hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Adapun Ukuran Efektifitas program adalah evaluasi terhadap keberhasilan suatu program mengukur seberapa baik tindakan-tindakan yang dilakukan, setelah diimplementasikan, berkontribusi terhadap realisasi tujuan program yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan indikator yang baik bagi keberhasilannya (Subhan Purwadinata et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Effort

Upaya Pemerintah dalam Program Padat Karya Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Daerah Yogyakarta, Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kementerian terkait, adalah:

- (a) Pembangunan Infrastruktur mencakup jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Tujuan dari pembangunan infrastruktur ini adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah. Dengan memiliki infrastruktur yang baik, aksesibilitas masyarakat terhadap lapangan kerja juga akan meningkat (Listari et al., n.d.).
- (b) Pembangunan ruang publik yang berkualitas seperti taman, area rekreasi, dan pusat kesehatan secara langsung bermanfaat bagi masyarakat setempat. Fasilitas tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga dapat menarik wisatawan dan berpotensi mendorong industri pariwisata. Namun, penting untuk memastikan bahwa pelatihan keterampilan ini didesain dengan baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terkini. Pemerintah perlu terus memantau dan mengevaluasi program pelatihan ini agar relevan, efektif, dan responsif terhadap perubahan.
- (c) Pelatihan yang dilakukan di berbagai sektor, seperti pertanian, industri, pariwisata, dan sektor lainnya dengan tujuan meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga mereka dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

Adapun tanggapan masyarakat terhadap program padat karya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DISNAKERTRANS DIY) adalah

- Mendukung program, karena mampu mengatasi pengangguran, memberikan tambahan penghasilan, dan dapat mempermudah akses dengan perbaikan infrastruktur.
 - Memberikan kritik terhadap kualitas bangunan dan kekhawatiran tentang keberlanjutan, pemeliharaan, serta dampak sosial dan lingkungan. Pemerintah dapat menggunakan tanggapan tersebut sebagai umpan balik untuk memperbaiki kebijakan, memastikan terpenuhinya kepentingan dan aspirasi masyarakat, serta meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur ke depan.
-

Adapun hambatan pada variable effort ini adalah:

- Bagaimana dinas tenaga kerja berupaya menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program padat karya ini yang sering menimbulkan kendala dan rawan akan konflik di masyarakat.
- Perlu perhatian khusus pada jumlah kelompok sasaran yang ditetapkan oleh dinas tenaga kerja dan transmigrasi DIY karena jumlah pengangguran lebih banyak dibanding program padat karya.
- Pelatihan keterampilan sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dan meningkatkan daya saing tenaga kerja, membantu mereka memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja, dan memperluas peluang pekerjaan.

3.2 Cost

Untuk mencapai efisiensi anggaran, pemerintah melakukan beberapa langkah strategis antara lain:

- Melakukan perencanaan anggaran secara cermat, dengan mempertimbangkan tujuan program, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah harus memastikan alokasi anggaran yang tepat untuk setiap komponen program, termasuk pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan peningkatan akses pendidikan.
- Melakukan pemantauan pelaksanaan program pengelolaan anggaran yang efisien. Pemerintah harus memonitor penggunaan anggaran secara berkala untuk memastikan bahwa dana dialokasikan dengan tepat. Pemerintah memiliki tanggung jawab mengelola anggaran yang dialokasikan untuk program padat karya tenaga kerja dan transmigrasi dengan efisien.
- Adapun tanggapan tentang pengalokasian biaya adalah pemerintah menjelaskan bahwa mereka melakukan perencanaan anggaran dengan cermat dan memastikan bahwa dana yang dialokasikan mencakup semua aspek program secara relevan. Hal ini mencakup berbagai komponen, seperti gaji pekerja, bahan dan peralatan, pelatihan, serta pengawasan. Pemerintah juga harus mempertimbangkan kemungkinan adanya perubahan dalam kebutuhan anggaran selama pelaksanaan program.

Adapun hambatan pada variable cost ini adalah adalah pemaksimalan anggaran pada pelaksanaan program padat karya pada anggaran kegiatan fisik (pengadaan bantuan berwujud fisik) menyamai upah pekerja.

3.3 Result

Pada tahapan result langkah yang dilakukan adalah adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk mencari solusi yang tepat. Pemerintah perlu melibatkan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan akses pendidikan yang holistik, dengan memperhatikan kebutuhan infrastruktur yang memadai dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, perlu diperkuat upaya koordinasi dan kerjasama antara program transmigrasi dan lembaga pendidikan lokal untuk memastikan pelaksanaan program yang berkelanjutan dan terintegrasi. Dapat disimpulkan bahwa program padat karya tenaga kerja dan transmigrasi di daerah Yogyakarta telah mencapai hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan lapangan kerja dan keterampilan tenaga kerja. Sebagian besar target program juga berhasil tercapai, meskipun terdapat tantangan dalam meningkatkan akses pendidikan. Program ini menggunakan indikator kinerja, seperti penurunan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, untuk mengukur hasil dan kinerja program tersebut. Dalam hal ini, pendekatan berbasis efektivitas dari teori Kettner, Moroney, dan Martin dapat diterapkan dalam merancang dan mengelola program padat karya tenaga kerja dan transmigrasi secara efektif. Adapun hambatan pada tahapan result ini adalah kurangnya sumberdaya manusia dari segi kualitas, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program padat karya dari sisi koordinasi antara semua

stackholder pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hambatan lainnya adalah waktu pelaksanaan program padat karya yang biasanya bersamaan dengan waktu penen raya menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4 Dampak

Berdasarkan uraian diatas maka dampak program padat karya pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) secara keseluruhan, program padat karya tenaga kerja dan transmigrasi di daerah Yogyakarta telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan hubungan sosial melalui kerja sama dalam proyek-proyek infrastruktur, program ini telah berhasil membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penting untuk terus mendorong dan mendukung program-program semacam ini guna memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi di daerah-daerah lainnya, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Secara keseluruhan, program padat karya tenaga kerja dan transmigrasi di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan hubungan sosial melalui kerja sama dalam proyek-proyek infrastruktur, program ini telah berhasil membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kedepan, program padat karya ini penting untuk dilaksanakan guna memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi di daerah-daerah lainnya, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program padat karya tenaga kerja dan transmigrasi di daerah Yogyakarta memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan perekonomian di daerah tersebut dengan memberikan kesempatan kerja dan penghasilan yang lebih baik bagi masyarakat yang terlibat dalam program. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan akses terhadap layanan dasar dan pengembangan infrastruktur di daerah tersebut. Kesimpulan ini sejalan dengan teori ahli Kettner, Moroney, dan Martin yang menekankan pentingnya memperhatikan dampak program terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif ini dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam program dan peningkatan kegiatan ekonomi di sekitar proyek infrastruktur. Adapun tanggapan masyarakat terkait program padat karya dirasa cukup positif, peningkatan infrastruktur secara umum memberikan manfaat bagi masyarakat.

4. Kesimpulan

Keberadaan program padat karya sebagai upaya mengatasi pengangguran di wilayah Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakerstran) Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan dampak positif yang luar biasa. Program ini juga memberikan dampak sosial positif berupa peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan keterampilan kerja, yang berimbas pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil evaluasi keempat kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa program padat karya yang dilaksanakan oleh Disnakerstran Daerah Istimewa Yogyakarta sangat besar manfaatnya bagi peningkatan perekonomian dan mengurangi pengangguran. Program ini terlihat dari tanggapan masyarakat hasil wawancara peserta padat karya di lingkungan Disnakerstran DIY. Perencanaan dan pengelolaan program padat karya sangat mampu meningkatkan efektivitas dan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Keberhasilan program terlihat dari pencapaian target pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan akses ekonomi melalui sarana prasarana yang dibangun. Kedepan perlu ditingkatkan evaluasi kendala program padat karya, agar program ini lebih bermanfaat secara meluas di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- [1] Ardi Rodhita Setiawan *, E. R. N. (n.d.). *DYNAMIC GOVERNANCE PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI*. file:///C:/Users/WAHYUNI/Downloads/setiawan.pdf
- [2] Eko Novanto, H., Wibawani Prodi Administrasi Publik, S., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DESA VILLAGE CASH-INTENSIVE WORK PROGRAM IMPLEMENTATION. In *Jurnal Kebijakan Publik* (Vol. 14, Issue 2). <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- [3] Hadi, A. K., Musa, R., Rezeki, A., & Sadar, N. R. (n.d.). *Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase di Waktu Covid 19*.
- [4] Haryono, D., & Silviana, E. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POLA PADAT KARYA TUNAI DESA DARI DANA DESA DI DESA CIPAKAT KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA*.
- [5] Listari, E. P., Akbarjono, A., Pd, M., Syarifin, A., & Ag, M. (n.d.). *Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya Rt. 02 Rw. 04 Kota Bengkulu*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8497/1/skripsi.pdf>
- [6] Nuryanto, N., Kartiningrum, B., Primadi, M. P., Pindi, K. A. R., Nugroho, T., & Widayanti, S. (2022). STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PACITAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i2.243>
- [7] Pandapotan Siagian, S., Lusia Sembiring, L., & Saota, F. (n.d.). *PENGARUH PROGRAM DANA DESA "PADAT KARYA TUNAI" TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA*.
- [8] Ricardo, J., Hatoguan Manurung, E., & Hutagaol, K. (2022). Analisis Risiko Konstruksi pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Padat Karya Jakarta Utara. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 1(4), 375–392. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst>
- [9] Risa, H., Badaruddin, B., & Tanjung, M. (2021). Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading. *PERSPEKTIF*, 10(2), 739–753. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5207>
- [10] Roni, O., Manembu, R., Kusen, A. W. S., & Deeng, D. (n.d.). PADAT KARYA SEBAGAI KONTRIBUSI KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA PENGGUNAAN DANA DESA (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan). In *HOLISTIK* (Vol. 12, Issue 2).
- [11] Rumbia, N., Kemal, M. T., Wagola, E. S., Rasyid, M., & Aris, A. S. (2022). *PENGARUH PENERAPAN PROGRAM PADAT KARYA TERHADAP MUTU PEKERJAAN INFRASTRUKTUR DESA* (Vol. 5).
- [12] Subhan Purwadinata, O., Karmeli, E., Fitriani, I., & Sutanty, M. (2022). MENELISIK POLA PADAT KARYA TUNAI DESA (PKTD) DALAM PENGGUNAAN DANA DESA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1129. <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- [13] Triswati, D., Mufarik Marhum, A. A., Rahman, A., & Agama Islam, F. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas 3 di SD Kecil Padat Karya Desa Ogorandu Implementation of the Demonstration Method in Improving Student Activity in Islamic Religion Class 3 at the Small Elementary School, Padat Karya, Ogorandu Village. In *Online) Artikel* (Vol. 7).
- [14] Yuliana, Y. (2022). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 100–111. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>
- [15] Yusril, M., Setiawan, A., & Megawati, S. (n.d.). *EVALUASI KEBIJAKAN PADAT KARYA TUNAI DI DESA PEKARUNGAN KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO*. <https://jatim.bps.go.id>,